



# Pengaruh Kematangan Emosional Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir

**Saffi Triani**

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>\*)</sup>Corresponding author, Email: fitee.belajar13@gmail.com

---

## Article Info

### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2024

Revised Sep 24<sup>th</sup>, 2024

Accepted Dec 06<sup>th</sup>, 2024

### Keyword:

Emotional Maturity

Student

Thesis Writing

### Kata Kunci:

Kematangan Emosi

Mahasiswa

Penulisan Skripsi

## Abstract

The aim of this research is to find out about the importance of emotional maturity for final year students in completing their thesis. It is also hoped that this research will provide benefits in the future, can be used as reference material for further research, and can help the public and students to know about the importance of having stable or high emotional maturity. The method used in this research is a qualitative approach with a type of literature research (library study), or what is better known as library research. The research results found that stable and high emotional maturity is really needed for students who are in their final year of completing their thesis writing assignments.

**Abstrak** Tujuan penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui tentang pentingnya kematangan emosi bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat di masa yang akan datang, bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta bisa membantu masyarakat maupun mahasiswa untuk mengetahui tentang pentingnya memiliki kematangan emosi yang stabil atau tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literatur (kajian kepustakaan), atau yang lebih dikenal dengan *library research*. Hasil penelitian menemukan bahwa kematangan emosi yang stabil dan tinggi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa/mahasiswi yang sedang berada pada tingkat akhir dalam melakukan tugas penulisan skripsi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Mahasiswa akan mengalami masa kuliah di suatu universitas selama minimal tiga atau empat tahun, dan akan mengakhiri masa kuliahnya dengan menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan. Mahasiswa diharuskan menyusun skripsi sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Secara umum mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang hampir menyelesaikan semua mata kuliahnya dan sedang mengambil tugas akhir (skripsi). Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk memiliki rasa optimis, semangat hidup yang tinggi, mencapai prestasi optimal dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah, baik masalah akademis maupun non akademis (Umroh, N. M. R. & Al Musafiri, 2022).

Pada kondisi ini, mahasiswa melihat gambar gelar yang akan mereka terima setelah menyelesaikan studi mereka. Dalam memenuhi tuntutan ini tentu bukan tugas yang mudah. Pasalnya, banyak mahasiswa yang menghadapi masalah dan kendala yang mengakibatkan tidak terpenuhinya persyaratan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, banyak kendala yang sering muncul, seperti

misalnya jika ada mata kuliah tertinggal (belum lulus), yang dapat menyebabkan mahasiswa menunda persyaratan penyelesaian. Ada nilai yang kurang ideal atau bahkan tidak memenuhi syarat untuk lulus beberapa mata kuliah, sehingga IPK rendah atau kurang optimal. Selain itu, ada kendala dalam penyusunan tugas akhir, kesulitan berhubungan dengan dosen pembimbing bahkan penguji, perencanaan dirinya setelah lulus, tuntutan keluarga agar cepat dalam menyelesaikan studinya, bahkan mungkin adanya kendala biaya dalam penyelesaian tugas akhir. Ditambah lagi, kemungkinan adanya teman seangkatannya yang telah lulus kuliah dan sudah bekerja, sementara dirinya masih bergelut dalam dunia perkuliahan, serta masih banyaknya kendala-kendala lainnya. Permasalahan yang cukup berat tersebut tentu saja dapat mengganggu konsentrasi dan kelancaran para mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kusumaningtyas & Yuwono, 2024), (Septianingsih, 2021) yang memaparkan bahwasannya mahasiswa-mahasiswa yang berbeda pada tingkat akhir menghadapi masalah yang lebih spesifik dan cenderung lebih berat dibandingkan dengan mahasiswa yang berada pada tingkat awal atau semester baru. Penulisan skripsi merupakan aktivitas individu mahasiswa dalam mencapai gelar sarjana, menulis merupakan aktivitas yang dirasakan sulit, sedangkan kesulitan dalam menulis karya ilmiah dapat diidentifikasi dengan terlihat dari ketidaksesuaian menyusun judul, menyusun latar belakang, merujuk dan membuat daftar rujukan (Fannies, 2016), padahal bisa jadi dengan literasi akan mendapatkan ide (Salehudin, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Roosyiana (2022) mengatakan kesulitan yang dirasakan diantaranya proses revisi yang berulang-ulang, kesulitan mendapatkan referensi, lamanya umpan balik dari dosen pembimbing ketika menyelesaikan skripsi, keterbatasan waktu penelitian, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui.

Para mahasiswa-mahasiswa yang berada pada tingkat akhir sendiri mempunyai cara masing-masing dalam menghadapi segala permasalahan dan tuntutan tersebut, sehingga kita tidak bisa jika hanya melihat penyelesaian permasalahan tersebut hanya dari satu sudut pandang saja (Prasetyo, 2016). Berbagai tantangan dan kesulitan yang disebabkan oleh pengerjaan skripsi adalah permasalahan yang tidak dapat dihindari bagi setiap mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi membutuhkan kematangan dalam emosi (Fanira & Rohmadani, 2021). Walgito juga menjelaskan bahwasanya kematangan emosi sangat berpengaruh besar dalam kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara objektif (Habsy, B. A., Ariffudin et al., 2022). Selain itu, tantangan maupun permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tidak terbatas pada waktu, periode, atau geografi tertentu. Karena hampir setiap mahasiswa di dunia harus melalui masalah ini. Maka dari itu kematangan emosi yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menangani semua masalah dan tuntutan yang dibebankan padanya, terutama saat menyusun tugas akhir (skripsi). Chaplin, 2002 berpendapat bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk berpikir secara realistis, dapat menerima kenyataan yang ada pada dirinya, mampu menyalurkan energinya dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi emosinya dengan tepat (Kristianawati & Djalali, 2015). Dalam hal ini mahasiswa dengan kematangan emosi yang tinggi biasanya mampu mengontrol ekspresi emosinya dengan baik sehingga emosi yang dialami dapat tersalurkan dan tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik yang nyata. Sebaliknya, mahasiswa dengan kematangan emosi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol ekspresi emosinya secara memadai, seperti kemarahan atau kekecewaan.

Tujuan penelitian ini ialah agar mengetahui tentang pentingnya kematangan emosi bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini juga menjadi harapan agar dapat bermanfaat pada masa mendatang, dapat menjadi bahan bacaan mengenai betapa pentingnya memiliki kematangan emosional yang stabil atau lebih baik.

## Metode

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian linier (kepuustakaan), atau yang lebih dikenal dengan riset pustaka (*library research*). Kajian literatur atau pustaka digunakan untuk memberikan gambaran dan keterangan yang jelas tentang kematangan emosional mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

## Hasil Dan Pembahasan

Skripsi merupakan karya ilmiah sebagai karya terbaik yang dilakukan untuk memenuhi syarat seorang mahasiswa menyelesaikan pendidikantingkat sarjana. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama, (Saputra et al., 2024). Penulisan skripsi sendiri dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah secara ilmiah dengan menggunakan cara-cara seperti, melakukan penelitian sendiri, menganalisis masalah dan solusinya, serta mampu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang didapat. Kebutuhan penulisan skripsi yang original bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan keterampilannya dalam praktik sesuai disiplin ilmu. Tidak kalah penting bahwa skripsi ialah salah satu tolak ukur sejauh mana tingkat dalam pemahaman seorang mahasiswa/mahasiswi terhadap ilmu yang sudah dipelajari dan dimilikinya. Skripsi sendiri bagi mahasiswa merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu secepat mungkin. Karena jika semakin cepat menyelesaikan skripsi dan juga wisuda maka akan semakin cepat pula peluang atau kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. Akan tetapi pada kenyataannya menyelesaikan skripsi tidaklah semudah seperti menyelesaikan tugas kuliah pada biasanya yang berupa makalah atau *paper* saja. Tetapi skripsi harus diselesaikan demi bisa lulus dari perguruan tinggi (Oktavilia, 2021).

Menurut Koirewoa, D. C. & Aunsay, (2022), terdapat beberapa mahasiswa/mahasiswi yang menyelesaikan penulisan skripsi dengan kurun waktu 4 semester, padahal waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan penulisan skripsi hanyalah 1 semester saja. Lamanya waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini biasanya dikarenakan tekanan- tekanan yang dialami para mahasiswa (Prihandika, 2017). Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sering kali mengalami berbagai hambatan, sehingga secara tidak langsung hal tersebut menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Masalah-masalah tersebut dapat berupa seperti pada penentuan judul skripsi, kurangnya referensi, kurangnya waktu, rasa malas mengerjakan skripsi, kurang motivasi, dosen yang susah ditemui, susah membagi waktu, kelelahan, waktu istirahat tidak cukup, kurang biaya dan tidak konsentrasi dalam proses penyelesaian skripsi (Wijayanti, 2021). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul, (2022) Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, antara lain: a. kurang memiliki pengetahuan tentang metodologi penulisan skripsi, b. kebingungan dalam mengembangkan teori pendukung skripsi dan sering mengalami gangguan emosional dalam penyusunan skripsi, c. kurang memiliki kemampuan dalam tulis menulis karya ilmiah, d. kesulitan dalam penyusunan pembahasan hasil penelitian, e. kurangnya buku-buku atau referensi (*literature*) yang terkait permasalahan penelitian, f. kesulitan dalam analisis data penelitian dan menginterpretasikannya, g. kurang memiliki motivasi dalam menyusun skripsi, h. kesulitan dalam mencari hasil penelitian yang relevan, j. kesulitan menemukan permasalahan yang ada, k. dosen terlalu sibuk dengan aktivitas di luar, l. membantu orang tua dan terakhir, m. kesulitan dalam menyusun atau memahami kajian pustaka.

Kesulitan-kesulitan tersebut tentu bisa mengakibatkan gangguan psikologi kepada para mahasiswa seperti mengalami frustrasi, stres, kehilangan motivasi, rendah diri, dan berbagai gangguan psikologi lainnya sehingga ada mahasiswa yang memilih untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Akbar, 2013). Semua kesulitan-kesulitan tersebut bisa diatasi oleh mahasiswa jika mereka memiliki mempunyai kematangan emosi yang baik. Hal itu disebabkan karena dengan mempunyai emosi yang matang maka seseorang akan lebih baik untuk menempatkan dirinya sendiri sesuai dengan keadaan yang ada. Kematangan emosi tentu saja diperlukan dalam menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyelesaian (Haq, 2017).

Hurlock, 2012 (Sabintoe & Soetjningsih, 2020) yang menyatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu seseorang tidak lagi menampilkan pola emosional yang seperti anak-anak, namun mereka mampu mengontrol emosi lebih baik khususnya ketika berada di situasi sosial. Gorlow & Lugo (Agustina et al., 2015) mengatakan bahwa kematangan emosi merupakan proses di mana pribadi individu secara terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Individu yang secara emosional telah matang dapat menentukan

dengan tepat kapan dan sejauh mana dirinya perlu terlibat dalam suatu masalah sosial serta dapat turut memberikan jalan keluar atau pemecahan yang diperlukan. Istilah kematangan emosi juga sering kali melibatkan tentang kontrol emosi, pemahaman diri, dan berpikir kritis (Annisavitry & Budiani, 2017) (Pradini & Cahyanti, 2022). Menurut Covey (Habsy, B. A., Ariffudin et al., 2022) kematangan emosi adalah kemampuan untuk bisa mengeksplorasi perasaan yang berada pada dalam diri secara yakin dan juga berani yang diimbangi dengan pertimbangan terhadap perasaan dan keyakinan akan individu yang lainnya. Rani dkk, 2015 dalam penelitiannya mengatakan jika individu yang matang secara emosi memiliki kontrol penuh terhadap ekspresi dari perasaannya dan menunjukkan perilaku berdasarkan norma sosial yang berlaku (Tuasikal & Retnowati, 2019). Mahasiswa sendiri diharapkan agar mampu menyesuaikan diri dengan segala tekanan yang akan muncul di dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi, karena jika mahasiswa mempunyai kematangan emosi yang baik, maka kematangan ini bisa membantu mahasiswa agar tidak terlalu fokus pada dampak-dampak buruk yang ditimbulkan dari kesulitan ataupun tekanan-tekanan dalam proses penyelesaian tugas akhir (skripsi) (Prihandika, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kematangan emosi maka bisa disimpulkan bahwa kematangan emosi ialah proses di mana seorang individu mampu untuk mengendalikan dan mengontrol emosi yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Aspek kematangan emosi milik Katkovsky dan Gorlow (Musfira, 2023) yang terdiri dari tujuh aspek, yaitu kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan adaptasi, kemampuan meres-pon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati, dan kemampuan menguasai amarah. Seseorang yang sudah matang emosinya sendiri pasti akan memahami akar masalahnya berdasarkan fakta dan realita, dan tidak akan menyalahkan orang lain atau apapun yang terlibat sebagai salah satu hambatanya. Kematangan emosi itu sendiri tergantung pada aktivitas di bagian bawah otak. Individu yang telah matang emosinya, dikatakan telah dapat mengontrol diri dengan baik, mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan situasi dan keadaan yang tepat sehingga memudahkan dalam beradaptasi (Fitri & Adelya, 2017). Di dalam diri seorang individu juga terdapat berbagai macam- macam emosi yang berupa emosi seperti marah, senang, takut, gelisah, iri, benci, dan lain-lain. Oleh sebab itulah kematangan emosi sangat diperlukan bagi setiap individu karena tanpa adanya kematangan emosi yang tinggi maka individu tersebut akan banyak mengalami kesulitan (Firda, 2021).

Seseorang yang mempunyai kematangan emosi yang tinggi akan mampu untuk mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya secara baik. Individu juga pasti akan mempunyai sifat sabar, penuh pengertian, bertanggung jawab, mandiri, dan pada umumnya mempunyai sikap toleransi yang tinggi, serta tidak mudah mengalami frustrasi ketika dihadapkan suatu permasalahan (Sari, D. R., Julistia & Muna, 2023). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Murray, 1997 (Permatasari, 2021) mengatakan Individu yang memiliki kematangan emosi akan mampu melewati masa-masa sulit dengan tenang dan akan selalu menjaga kondisi emosinya dengan baik. Individu akan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menerima kenyataan. Tingkat kedewasaan individu dapat dilihat dari sejauh mana individu menghadapi atau menghindari masalah. Individu yang matang secara emosi akan mencari cara tercepat untuk mencari jalan keluar dari masalahnya dan berusaha untuk segera menyelesaikannya tanpa menunda-nunda. Mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kurangnya kematangan emosi dapat melakukan proses konseling pada ahlinya yakni kepada konselor atau dosen konseling di kampus tersebut. Bimbingan dan konseling sendiri merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang profesional yaitu konselor kepada konseli dengan menggunakan berbagai macam teknik maupun metode dengan tujuan untuk membantu permasalahan yang sedang dialami oleh konseli (Tanjung et al., 2021). Hal ini dilakukan agar mahasiswa dengan kematangan emosi yang rendah memiliki kematangan emosi yang stabil atau tinggi serta terhindar dari stres berlebihan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa lainnya. Seorang mahasiswa dengan kematangan emosi yang tinggi pasti akan memiliki kesempatan dan akan lebih mudah menghadapi segala permasalahannya yang ada, misalkan saja dalam proses menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

Kematangan emosi tidak hanya penting bagi mahasiswa, tetapi juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak signifikan pada masyarakat luas. Kematangan emosi menghindari banyak hal yang tidak diinginkan seperti tidak mudah marah pada hal-hal kecil, kematangan emosi yang stabil atau tinggi juga dapat memberikan seseorang sikap bertanggung jawab, keterampilan komunikasi yang efektif, hubungan sosial yang baik, dan hal-hal positif lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang dan dapat dijadikan referensi

untuk penelitian selanjutnya, membantu masyarakat umum dan mahasiswa untuk memahami pentingnya kematangan emosi yang stabil atau tinggi. Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan kematangan emosi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, umumnya banyak mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kematangan emosi yang rendah, yang berdampak pada penghambatan dalam tugas penulisan skripsi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa kematangan emosi sangat penting bagi mahasiswa dalam tahap akhir skripsi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang kurang memiliki kematangan emosi pasti akan kesulitan untuk mengatasinya dan untuk mengontrol emosi mereka yang menyebabkan gangguan mental seperti frustrasi, stres, kehilangan motivasi, rendah diri dan banyak gangguan mental lainnya. Kematangan emosi penting tidak hanya bagi mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi, tetapi juga sangat dibutuhkan di masyarakat, karena dengan kematangan emosi seseorang dapat menghindari banyak hal yang tidak diinginkan, seperti tidak mudah marah pada orang lain, mampu bersikap dengan realistis sesuai dengan kondisi ia berada, berpikir kritis dalam memutuskan suatu hal, dan sebagainya. Kematangan emosi yang stabil atau tinggi juga dapat menjadikan seseorang memiliki sikap tanggung jawab, kemampuan komunikasi yang efektif, hubungan sosial yang baik dan hal-hal positif lainnya.

## Daftar Rujukan

- Agustina, A., Appulembang, Y. A., Dari, M., Rahmawati, E., Si, M., Maranatha, Y., Meutia, A., Psi, M., & Hanso, B. (2015). Kesehatan Mental dari Perspektif Kultural. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(1), 210.
- Akbar, A. (2013). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(1).
- Chaplin, J. . (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fanira, S., & Rohmadani, Z. V. (2021). Psikosomatis ditinjau dari self-resilience yang dimiliki mahasiswa semester akhir di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 35–39.
- Fannies, S. A. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari. , 10(1), 19–28. *CENDEKIA*, 10(1), 19–20.
- Firda, S. K. (2021). KECENDERUNGAN DEPRESI DITINJAU DARI KEMATANGAN EMOSI DAN PERASAAN PUTUS CINTA PADA MAHASISWA. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). *Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah*. 2(2), 30–39.
- Habsy, B. A., Ariffudin, T. W., Krinandini, S., & Jelita, R. S. (2022). PSIKOLOGI PENDIDIKAN PESERTA DIDIK PADA JENJANG SMP (Analisis Konsep Emosi Dan Konsep Diri Peserta Didik serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP 1 Jenu Tuban). *Istifkar*, 2(2), 140-160.
- Haq, I. (2017). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan. *Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang*.
- Koirewoa, D. C., R., & Aunsay, E. (2022). Pelatihan Teknik APA STYLE Bagi Mahasiswa Asal Kawasan Teluk Ampimoi Di Kota Jayapura Provinsi Papua. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 139–145.
- Kusumaningtyas, P. M., & Yuwono, S. (2024). Resiliensi Pada Mahasiswa Skripsi Dalam Perspektif

- Agama Islam. In (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Musfira, S. (2023). Hubungan Kematangan Emosi dengan Kecemasan pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. In *Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry*).
- Nurul, H. (2022). HAMBATAN PENYELESAIAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2020/2021. In *Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Oktavilia, C. E. (2021). *Pustakawan (Bukanlah) Cita-citaku*.
- Permatasari, I. (2021). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Pradini, A. S. R. A., & Cahyanti, I. Y. (2022). Gambaran kematangan emosi pada anak remaja akhir dari keluarga bercerai (Hidup). *Berajah Journal*, 2(3), 575–584.
- Prasetyo, Y. (2016). Efikasi Diri, Kematangan Emosi dan Problem Focus Coping. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 181–186. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.736>
- Prihandika, D. N. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Prokrastinasi Dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Publikasi Ilmiah*, 6(5).
- Roosyiana, A. H. (2022). Distress pada mahasiswa penyusun skripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 676–680.
- Sabintoe, D., & Soetjningsih, C. (2020). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smk. *Psikologi Konseling*, 17(2), 707. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22073>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Saputra, M., Ratumbusang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Hasanah, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Mahasiswa Tingkat Akhir Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 183–189.
- Sari, D. R., Julistia, R., & Muna, Z. (2023). Penyesuaian Diri dan Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Perantauan. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 57–74.
- Septianingsih, R. (2021). Gambaran Kecemasan Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Dalam Menjalani Studi Di IAIN Bengkulu. In *Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU*.
- Tanjung, R., Cecep, H., Musyadad, V. F., Hayani, H., Iskandar, Y. Z., Simarmata, N. I. P., & Mahatmaharti, R. A. K. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yayasan Kita Menulis.
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan Emosi, Problem-Focused Coping, Emotion-Focused Coping dan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>
- Umroh, N. M. R., & Al Musafiri, M. R. (2022). Hubungan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Jurnal At-Taujih*, 2(2), 70–84.
- Wijayanti, L. N. (2021). Analisis Permasalahan Mahasiswa FKIP UMS Dalam Penyelesaian Skripsi Selama Pandemi COVID-19 Tahun Akademik 2019/2020. In (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).